



## **Analisis *Human Development Index* dan *Islamic Human Development Index* Sebagai Pengukur Sumber Daya Insani Di Indonesia**

**Annisa Masruri Zaimsyah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri

Email: [annisamasruri@gmail.com](mailto:annisamasruri@gmail.com)

---

### ***Cara Mensitasi Artikel ini:***

Zaimsyah, A.M., (2025). Analisis Human Development Index dan Islamic Human Development Index Sebagai Pengukur Sumber Daya Insani Di Indonesia. *Jurnal Payung Sekaki; Kajian Keislaman* 2(1), 70-83.

---

### **ABSTRACT**

**Keywords:**

*Human Development Index, Islamic-Human Development Index, human resources*

**Kata Kunci:**

*Human Development Index, Islamic-Human Development Index, Sumber Daya Insani,*

*The purpose of this paper is to analyze the comparison of I-HDI and HDI as a measure of Human Resources in Indonesia. The I-HDI measurement is based on the five elements of Maqasid Syariah. The method in this research is a qualitative method with a descriptive approach by collecting data through the literature and analyzing it to reach a conclusion. The results show that I-HDI can measure Human Resources, human resources in Indonesia in the process of achieving the five elements of Maqasid sharia. Elements that must be fulfilled to maintain basic needs aimed at happiness in this world and the hereafter. So it is necessary to instill the qualities of Siddiq, Amanah, Fatanah, Tabligh and Istiqamah. The implication of this research is that measuring human resources can be done through I-HDI so that by increasing I-HDI the quality of human resources will increase.*

---

### **ABSTRAK**

**Informasi Artikel:**

*Diterima:*

14/02/2025

*Direvisi:*

23/02/2025

*Diterbitkan*

28/02/2025

***\*Corresponding***

***Author***

[annisamasruri@gmail.com](mailto:annisamasruri@gmail.com),

[www.payungsekaki.ac.id](http://www.payungsekaki.ac.id)

*Tujuan dari paper ini untuk menganalisis perbandingan I-HDI dan HDI sebagai pengukur Sumber daya Insani di Indonesia. Pengukuran I-HDI di dasarkan pada lima elemen Maqasid Syariah. Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui kepustakaan dan dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Hasilnya menunjukkan I-HDI dapat mengukur Sumber daya Insani, sumber daya insani di Indonesia dalam proses pencapaian lima elemen Maqasid syariah. Elemen yang harus dipenuhi untuk menjaga kebutuhan dasar yang bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga perlu menanamkan sifat Siddiq, amanah, Fatanah, tabligh dan Istiqamah. implikasi pada penelitian ini, pengukuran sumber daya insani dapat melalui I-HDI sehingga dengan meningkatkan I-HDI maka akan meningkat kualitas sumber daya insani*

---

### **PENDAHULUAN**

Perilaku manusia adalah gabungan dari pembelajaran dan pengalaman. Bagaimana subjek manusia individu akan berperilaku dan bereaksi dalam keadaan tertentu tertentu akan sepenuhnya bergantung pada pandangan bahwa jiwanya ingin dia melihat situasi atau peristiwa tertentu sebagai. Dan di sinilah letak perbedaan yang mencolok antara dua perspektif yang paling banyak dibicarakan pemikiran Barat dan pandangan Islam (Aydin, 2017).

## Analisis Human Development Index dan Isamic Human

Pembangunan Manusia atau Human Development Index (HDI) muncul sebagai tanggapan terhadap indikator pembangunan suatu negara dan proxy untuk pembangunan pendapatan per kapita. Dalam jangka panjang, indikator ekonomi makro seperti Gross National Product (GNP) perkapita, digunakan sebagai proksi untuk pembangunan sosial, ekonomi dan manusia (Khan, Farooq & Husasain, 2010). Pembangunan manusia penting untuk memastikan kehidupan yang sehat dan panjang untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk berkontribusi pada masyarakat dan mempertahankan standar hidup yang layak (Iladapo & Ab Rahman, 2016)

Dalam perspektif Islam pembangunan ekonomi adalah suatu yang unik dan berbeda dengan pandangan konvensional khususnya dalam basis fundamental nya. Tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan yang komprehensif dan holistik baik di dunia maupun di akhirat kelak (Antor, 2013). Pembangunan Manusia adalah tentang kebebasan manusia, ini terkait dengan membangun kemampuan manusia tidak hanya beberapa saja akan tetapi untuk semua orang atau masyarakat . Islam mengakui adanya perbedaan kompensasi diantara kompensasi di antara pekerja, atas dasar kualitas dan kuantitas kerja yang dilakukannya, dalam Al-Qur'an telah menjelaskan hal yang demikian sebagaimana yang dikemukakan dalam Surat Al-Ahqaf: 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا وَيُلْوَ فِيهِمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٩

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan” (QS. Al-Ahqaf: 19) (Departemen Agama RI, 2009)

UNDP menyusun suatu indeks komposit yaitu IPM berdasarkan tiga indikator: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf penduduk dewasa (*adult literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. Kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup sedangkan kualitas non fisik melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai salah satu indikator kesejahteraan masyarakat ternyata semakin membaik selama dua dekade terakhir, meskipun laju perbaikannya relatif tertinggal dibanding dengan negara-negara tetangga (UNDP, 2018)

Annisa Masruri Zaimsyah

Tabel 1 Data Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2013-2018

	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
1	2013	68.31
2	2014	68.90
3	2015	69.55
4	2016	70.18
5	2017	70.81
6	2018	71.39

Sumber: (BPS, 2018), Data diolah

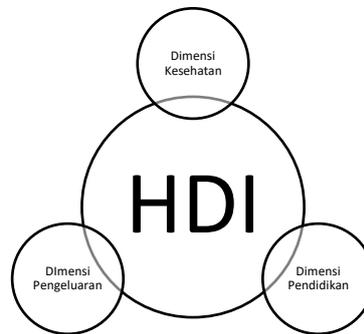
Berdasarkan table 1 Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia setiap tahunnya mengalami perkembangan, bahkan setiap tahunnya indeks pembangunan manusia di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Ini dapat menjadi potensi pembangunan ekonomi yang baik untuk Indonesia, karena dengan kualitas sumber daya yang terus membaik maka pembangunan ekonomi yang sedang dikerjakan akan semakin mudah (Herianingrum, 2019). Sumber daya manusia yang baik akan menjadi modal yang besar untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan ekonomi Indonesia. Akan tetapi pengukuran ini hanya berdasarkan dari segi material saja yaitu dari tingkat kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi.

Oleh karena itu, perlunya pengukuran pembangunan manusia dari segi spiritual yaitu pengukuran melalui I-HDI. Dalam ekonomi Islam pengukuran pembangunan manusia dapat diukur melalui I-HDI. I-HDI lebih tepat digunakan untuk pengukuran pembangunan manusia di Indonesia, yang mana populasi di Indonesia mayoritas Muslim, dan juga perhitungan pembangunan manusia tidak hanya dari segi kualitas manusia secara material saja, namun juga berdasarkan dari sisi spiritualnya (Astuty, 2007).

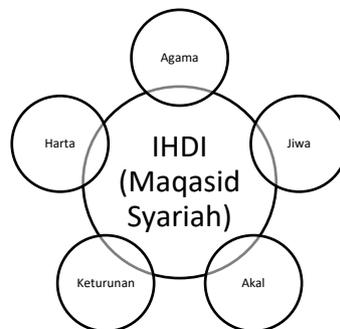
Dalam hal ini, HDI konvensional (HDI) memberikan beberapa pengukuran, akan tetapi itu tidak cukup untuk mengukur perspektif ekonomi Islam karena model tersebut diklaim bernilai netral, tanpa menetapkan pentingnya aspek moral dan spiritual manusia. Memang, ekonomi moral Islam berbeda dari ekonomi konvensional sebagian besar karena aksioma moralnya. Oleh karena itu, ekonomi Islam memberikan penekanan besar pada pengembangan dimensi moral, etika, sosial, dan spiritual dari sifat manusia. Ini mengasumsikan sifat manusia multi-dimensi daripada maksimalisasi *utilitas self-interest-driven* (Aydin, 2017). Dengan demikian, karena perkembangan manusia yang ideal secara substansial berbeda dari apa yang diasuransikan oleh IHDI, maka perlu membangunnya dengan pengukuran alternatif. Menurut BPS pembangunan manusia melalui beberapa

## Analisis Human Development Index dan Islamic Human

metode perhitungan melalui 3 dimensi sedangkan IHDI berdasarkan lima elemen Maqasid Syariah.



**Gambar 1 Dimensi Pengukuran Human Development Index**



**Gambar 2 Dimensi Pengukuran Islamic-Human Development Index**

Salah satu tujuan pengukuran Human Development Index adalah untuk melihat sumber daya Insani (SDI). Islam telah mengatur bagaimana cara memperlakukan sumber daya insani dengan adil ini sudah di jelaskan dalam al-Qur'an dan Sunnah. Manajemen sumber daya manusia sangat penting dan ini sudah diterapkan dari tahap Islam ada. Islam mengaggap pekerjaan sebagai elemen penting dari kesuksesan manusia dalam hidupnya dan semua orang setara dalam pandangan Allah. Menurut Manajemen sumber daya manusia terkait dengan teori manajemen Islam yang ditandai oleh poin-poin berikut: (Khan, 2010) (a) Berasal dan Quran dan Sunnah, (b) Teori adalah inklusifitas, (c) Berdasarkan pengetahuan, Teknik dan metode teori, (d) perilaku manusia dan nilai-nilai kemanusiaan, (e) tergantung pada interaksi antara teori dan praktik. Pembangunan manusia atau peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting dalam strategi kebijakan pembangunan nasional (Alofri, 2012)

Paper ini akan memberikan model teoritis dan bukti empiris di Indonesia untuk perbandingan I-HDI dan HDI. Paper ini disusun sebagai berikut: Pertama, membahas

### Annisa Masruri Zaimsyah

perbedaan I-HDI dan HDI. Kedua, Mengukur HDI dan I-HDI sebagai pengukur sumber daya insani di Indonesia (Septiarini, et al., 2016).

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif memandu penelitian untuk mengeksplorasi suatu kondisi secara menyeluruh, mendalam dan luas (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk melihat secara rinci dan sistematis mengenai pengukuran Sumber Daya Insani melalui Pembangunan Manusia di Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mencatat, membuat ulasan dan kajian dari bahan pustaka yang ada kaitannya dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder, yaitu data diperoleh dari jurnal-jurnal yang dikaji dan data juga diperoleh dari BPS yaitu meliputi data Kriminalitas, Partisipasi siswa sekolah agama, Harapan hidup, Angka melek huruf, Rata-rata lama sekolah, Total angka kelahiran, Kematian bayi, Kepemilikan harta, Distribusi pendapatan yang selanjutnya akan di analisa. Data yang digunakan mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018, karena mulai dari tahun 2014 indeks pembangunan manusia meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2018 tidak mengalami penurunan (BPS, 2018)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan Cara mendeskripsikan dan menggambarkan data berikut fakta yang dihasilkan dalam suatu penelitian di lapangan dengan suatu interpretasi, evaluasi, dan pengetahuan umum. Data kemudian di analisis dengan metode induktif, yaitu suatu Cara berfikir yang didasarkan pada fakta-fakta yang bersifat umum. Kemudian, menarik kesimpulan yang bersifat khusus untuk mengajukan saran-saran

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Human Development Index Vs Islamic-Human Development Index**

HDI merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak (Meliana & Zain, 2013). IPM merupakan alat kebijakan (Spangenberg, 2015) yang merupakan hasil komprehensif dari berbagai faktor (Niu, Jia, & Wang, 2013). HDI hadir sebagai alat ukur

### Analisis Human Development Index dan Islamic Human

yang mampu menggambarkan tingkat kesejahteraan secara menyeluruh karena dapat menggambarkan faktor ekonomi dan non-ekonomi (Aji, Syafrudin, & Ishak, 2014). Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) atau HDI adalah sebuah ukuran yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. UNDP menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Hubungan antara kualitas hidup yang lebih baik, pendapatan per kapita yang lebih tinggi dimungkinkan melalui pertumbuhan yang baik dan tingkat demokratisasi juga terbukti sangat kompleks dari negara-negara maju (Maya Masita, 2016).

Menurut BPS ada beberapa manfaat HDI diantaranya adalah sebagai berikut: (1) HDI merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). (2) HDI dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. (3) Bagi Indonesia, HDI merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu allocator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Adapun indikator yang dipilih untuk mengukur dimensi HDI adalah sebagai berikut: (1) Longevity, diukur dengan variabel harapan hidup saat lahir atau life expectancy of birth dan angka kematian bayi per seribu penduduk atau infant mortality rate. Indeks Harapan Hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. (2) Educational Achievement, diukur dengan dua indikator, yakni melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (adult literacy rate) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 ke atas (the mean years of schooling). Penghitungan Indeks Pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf (LIT) dan rata-rata lama sekolah (MYS). (3) Access to resource, dapat diukur secara makro melalui PDB riil perkapita dengan terminologi purchasing power parity dalam dolar AS dan dapat dilengkapi dengan tingkatan angkatan kerja. Untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan indikator yang dikenal dengan real per kapita GDP *adjusted* (Mili, 2019).

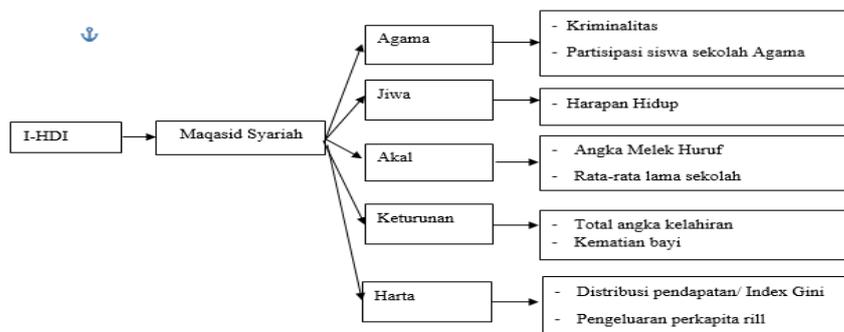
Sedangkan menurut BPS komponen untuk mengukur IPM/ HDI adalah sebagai berikut: (1) Angka harapan hidup (2) Angka melek huruf (3) Rata-rata lama sekolah (4) Pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan.

Pada I-HDI memiliki paradigma khusus yaitu Tauhid yang menetapkan Maqasid yang sangat jauh berbeda dibandingkan dengan HDI. I-HDI merupakan alat ukur

### Annisa Masruri Zaimsyah

digunakan untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif islam. I-HDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya dasar agar manusia dapat bahagia di dunia maupun di akhirat . Tauhid, sebagai bagian penting dari sistem ekonomi ini, memberikan kebebasan bertindak dimana setiap individu dipandang sebagai bagian integral dari keseluruhan. Prinsip ini, juga, menyiratkan sistem yang berkelanjutan dan berkelanjutan melalui "risalah (Nabi Allah sebagai sumber bimbingan Ilahi); akhirah (kehidupan setelah kematian, yaitu kelangsungan hidup di luar kematian dan sistem pertanggungjawaban berdasarkan hukum Ilahi).

I-HDI dapat diukur melalui dimensi Maqasid syariah, seperti yang dijelaskan pada gambar 5 merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur I-HDI (Niril Huda, 2015).



**Gambar 4 Indikator I-HDI berdasarkan Maqasid Syariah**

Sumber: Nurul Huda (2015)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan HDI dan I-HDI dapat tergambar pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3 Perbedaan HDI dan I-HDI**

No	HDI	I-HDI
1	Pengukuran Melalui 3 dimensi yaitu (Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan)	Pengukuran melalui lima elemen maqasid syariah (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta)
2	Untuk melihat kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak	Tidak hanya untuk melihat kinerja pembangunan wilayah, akan tetapi juga melihat dari pembangunan dari sisi spiritual dan materil manusia
3	HDI merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu allocator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).	Digunakan sebagai salah satu allocator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU), selain itu I-HDI dapat mengukur tingkat religius suatu daerah atau negara

## Analisis Human Development Index dan Isamic Human

4	Berlandaskan pada pemikiran manusia	Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah
5	Dapat mengukur Sumber daya manusia	Dapat mengukur Sumber daya Insani
6	Hanya melihat aspek kebendaan dan fisik semata	Bersifat komperhensif, tidak terbatas pada variabel-variabel ekonomi semata

### I-HDI sebagai Pengukur Sumber Daya Insani

Islam adalah agama yang berbasis peraturan, semua tindakan harus berdasarkan aturan yang ada dalam Islam. Islam secara eksplisit memberikan pedoman tentang ekonomi yang sangat terperinci untuk menciptakan sistem ekonomi yang sukses dan adil (Rahman, 2018). Dalam pembangunan Sumber Daya Insani perlu adanya penilaian atas keberhasilan pembangunan tersebut. HDI yang merupakan metode yang sudah lama digunakan di belahan dunia tidak mampu mengukur unsur-unsur yang melekat di aspek-aspek pembangunan sumber daya manusia dalam Islam. HDI dalam bentuk yang lebih komprehensif untuk mengukur HDI yang lebih bernuansa syariah atau yang dikenal I-HDI yang dibangun melalui konsep Maqasid syariah imam asy-Syafii mengenai kebutuhan dasar dalam diri manusia. Kebutuhan dasar tersebut terdiri dari lima dimensi Maqasid syariah yang di pakai dalam komponen perhitungan I-HDI, antara lain: perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Rehman, 2010).

Berikut indeks dimensi dengan indikator yang diusulkan dalam jurnal ini adalah sebagai berikut: Faith Index berupa wujud dari semangat beragama yang dilihat dari jumlah masjid, puasa, zakat, haji, dana amal, tingkat kriminalitas, tingkat korupsi, dan tingkat kekerasan. Life Index berupa wujud dari menjaga jiwa dengan melihat rata-rata usia harapan hidup pengguna narkoba dan perokok. Science Index atau yang lebih dikenal dengan upaya menjaga akal berupa tingkat pendidikan, jumlah lembaga pendidikan, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan jumlah hak Family-social Index sebagai upaya menjaga keturunan jumlah keluarga, tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan tingkat perceraian (Mehrotra, 2012). Property Index dengan melihat GDP per kapita, pertumbuhan ekonomi, GDP per pertumbuhan penduduk, rasio gini, dan tingkat kemiskinan. Selain dari yang lima tersebut ia juga menambahkan indeks tambahan berupa kebebasan berpolitik dan kebebasan ekonomi paten

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang tertinggi yang berisi antara lain ajaran tata laku atau akhlak atau etika yang sangat penting artinya dalam kehidupan. Ajaran tata laku dalam Islam sangat sejalan dengan pandangan Islam tentang manusia bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang berdimensi banyak yang memiliki raga-biologis, hati, jiwa dan akal. Terkait dengan ajaran Islam tentang etika, manusia merupakan sorotan satu-

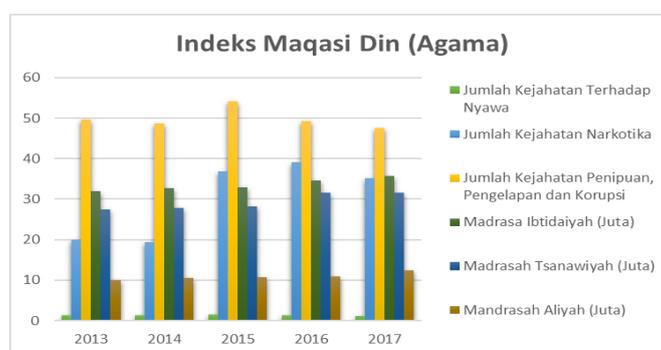
### Annisa Masruri Zaimsyah

satunya. Karena menurut paradigma Al-Qur'an, manusia adalah makhluk beretika. Artinya dia membutuhkan tata laku yang mengatur persoalan baik dan buruk demi kebahagiaan hidupnya. Karena di dalam diri manusia ada potensi kebaikan dan keburukan.

Kualitas SDI dalam Islam ditentukan berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek rohani, Fisik dan Mental. Terpenuhi ketiga aspek tersebut dapat diukur melalui indikator I-HDI yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Dengan terpenuhinya ketiga aspek tersebut maka akan seimbang antara dunia dan akhirat. Aspek rohani Aspek ruhani mencakup hubungan manusia terhadap Tuhannya, dalam hal ini kualitas spiritual (Tauhid). Aspek fisik yaitu menyangkut kondisi kerja yang baik, dimana pekerjaan yang berbahaya dan dapat menimbulkan masalah kesehatan kerja dapat dihindarkan. Dan Pembangunan mental manusia yang ditekankan pada segi moral sangatlah penting. Perkembangan iptek dan informasi yang sangat cepat tentu membawa dampak positif dan negatif pada kehidupan manusia

Untuk mengukur Sumber Daya Insani di Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: angka kriminalitas, angka Angka partisipasi siswa sekolah Agama, Angka harapan hidup, Angka melek huruf, Rata-rata lama sekolah, Angka kelahiran total Angka kematian bayi, Pengeluaran perkapita riil, dan Indeks gini.

Indeks Maqasid Din (Agama)

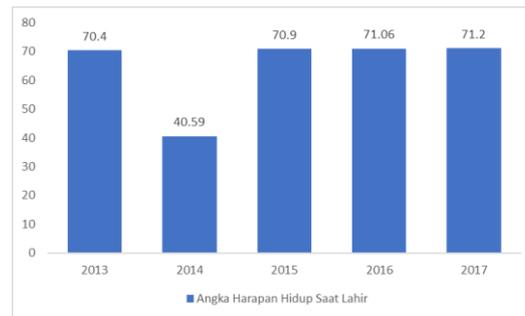


Gambar 5 Indeks Maqasid Din

Gambar 5 menunjukkan tingkat kejahatan masih tergolong tinggi sehingga pemeliharaan terhadap agama masih tergolong rendah untuk meningkatkan sumber daya Insani. Sumber daya insani juga harus didorong dari partisipasi siswa belajar di sekolah agama. Sekolah agama akan membentuk karakter sumber daya yang insani dan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

Indeks Maqasid *Nafs* (Kehidupan)

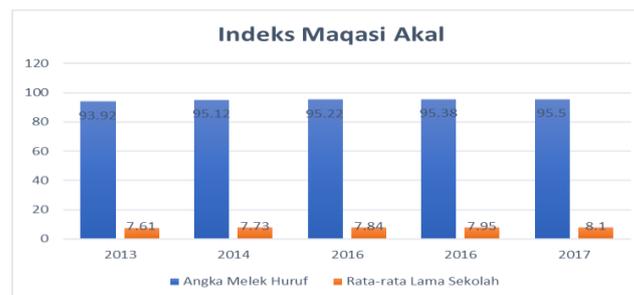
### Analisis Human Development Index dan Isamic Human



**Gambar 6 Indeks *Maqasid Nafs* (Kehidupan)**

Indeks *Maqasid Nafs* digambarkan dari data angka harapan hidup, dengan tingginya angka harapan hidup, maka akan dapat menciptakan sumber daya insani yang lebih baik. Pemerintah atau perusahaan harus memperhatikan kesehatan dari sumber daya dengan memberikan asuransi kesehatan dan asuransi jiwa sehingga dapat menjaga *Maqasid Nasl* sumber daya insani di Indonesia.

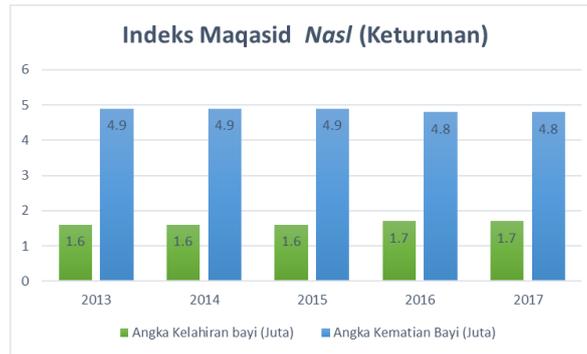
Indeks *Maqasid Akal*



**Gambar 7 Indeks *Maqasid Akal***

Indeks *Maqasid akal* untuk mengukur sumber daya insani dapat dilihat dari angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Dalam menciptakan sumber daya insani kemampuan membaca dan menulis harus terpenuhi, dari gambar 7 terlihat tingkat melek huruf di Indonesia cukup tinggi sehingga dapat dikatakan hanya sekitar 3% sumber daya yang buta huruf. Ini dapat menjadi pendukung untuk menciptakan sumber daya insani yang baik. Selain itu rata-rata lama sekolah dapat juga mengukur sumber daya insani, pendidikan yang tinggi akan menciptakan sumber daya insani yang lebih baik. Dengan rata-rata lama sekolah 7.95 tahun dapat menekankan sumber daya insani, sumber daya insani yang baik memiliki pengetahuan yang bagus dan pendidikan yang baik.

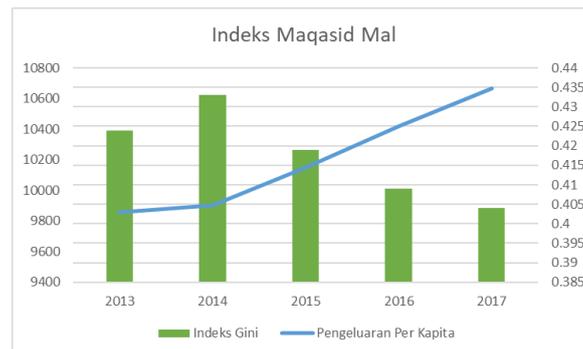
Indeks *Maqasid Nasl*



**Gambar 8 Indeks *Maqasid Nasl***

Indeks *Maqasid Nasl* tergambar pada angka kelahiran bayi dan kematian bayi. Dengan melihat angka kelahiran dan kematian bayi akan menggambarkan *Maqasid Nasl*, dengan menjaga keturunan maka akan menjaga sumber daya insani yang baik. Perlunya perhatian pemerintah untuk melihat tingginya angka kematian bayi di Indonesia yang begitu tinggi.

Indeks Maqasid Mal



**Gambar 9 Indeks Maqasid Mal**

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan rumah tangga sebulan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Dengan melihat rasio indeks gini dapat menggambarkan pendapatan Sumber daya Insani.

Kualifikasi etika sumber daya insani diilhami oleh sifat-sifat Rasulullah SAW yang menjadi kriterianya. Sifat-sifat tersebut antara lain: (a) Siddiq (benar); (b) amanah (terpercaya/ jujur); (c) tabligh (transparan); (d) fatanah (cerdas); dan (e) Istiqamah. Sehingga dapat I-HDI dapat mengukur Sumber daya insani melalui lima elemen Maqasid syariah. Jika dilihat dari pengukuran I-HDI sumber daya insani di Indonesia masih dalam proses

## Analisis Human Development Index dan Isamic Human

pencapaian lima elemen Maqasid syariah. Elemen yang harus dipenuhi untuk menjaga kebutuhan dasar yang bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **SIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan di dapatkan kesimpulan bahwa pengukuran sumber daya insani lebih efektif dengan mempertimbangkan IHDI dari pada HDI, karena pengukuran HDI hanya berdasarkan material saja dan tidak memasukkan unsur spiritual. Dalam IHDI pengukuran menggunakan lima elemen Maqasid Syariah sehingga tak hanya material saja yang diukur akan tetapi juga spiritualnya.

Kualitas SDI dalam Islam ditentukan berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek rohani, Fisik dan Mental. Terpenuhi ketiga aspek tersebut dapat diukur melalui indikator I-HDI yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Dengan terpenuhinya ketiga aspek tersebut maka akan seimbang antara dunia dan akhirat. Aspek rohani Aspek ruhani mencakup hubungan manusia terhadap Tuhannya, dalam hal ini kualitas spiritual (Tauhid).

Kualifikasi etika sumber daya insani diilhami oleh sifat-sifat Rasulullah SAW yang menjadi kriteria nya. Sifat- sifat tersebut antara lain: (a) Siddiq (benar); (b) amanah (terpercaya/ jujur); (c) tabligh (transparan); (d) fatanah (cerdas); dan (e) Istiqamah. Sehingga dapat I-HDI dapat mengukur Sumber daya insani melalui lima elemen Maqasid syariah.

Jika dilihat dari pengukuran I-HDI sumber daya insani di Indonesia masih dalam proses pencapaian lima elemen Maqasid syariah. Elemen yang harus dipenuhi untuk menjaga kebutuhan dasar yang bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **REFERENSI**

- Alorfi, Sabah, and Article Info. "Human Resource Management from an Islamic Perspective." *Journal of Islamic and Human Advanced Research* 2 (2012): 86–92.
- Astuty, Mahmet. "A Political Economy Aproach to Islamic Economics: Systemic Understanding for an Alternative Economic System." *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, 2007, 3–18. <https://doi.org/10.1002/9781119161059.ch19>.
- Aydin, Necati. "Islamic vs Conventional Human Development Index: Empirical Evidence from Ten Muslim Countries." *International Journal of Social Economics* 44, no. 12 (2017): 1562–83. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2016-0091>.
- . "Redefining Islamic Economics as a New Economic Paradigm." *Islamic Economic Studies* 21, no. 1 (2013): 1–34. <https://doi.org/10.12816/0000238>.
- Biswas, Basudeb, and Frank Caliendo. "A Multivariate Analysis of The Human

Annisa Masruri Zaimsyah

- Development Index.” *The Indian Economic Journal* 49, no. 4 (2002): 96–100.
- BPS. “Badan Pusat Statistik.” Jakarta, 2018. <https://www.bps.go.id>.
- Chapra, M Umer. “The Islamic Vision of Development in the Light of the Maq ā Sid Al-Shar ī ‘ Ah,” 2008. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4188.5047>.
- Choudhury, Masudul Alam. “Res Extensa et Res Cogitans de Maqasid As-Shari’ah.” *International Journal of Law and Management* 57, no. 6 (2015): 662–93. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-07-2014-0046>.
- Dar, Humayon A. “On Making Human Development More Humane.” *International Journal of Social Economics* 31, no. 11–12 (2004): 1071–88. <https://doi.org/10.1108/03068290410561186>.
- Dhoni Kurniawati. “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Elevansinya Pada Manajemen Modern.” *Ijtima'iyya Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (2018): 19–40.
- Huq Pramanik, Ataul. “Development and Democratization from the Perspective of Islamic World View: The Role of Civil Society versus State in the Arab World.” *Humanomics* 28, no. 1 (2012): 5–25. <https://doi.org/10.1108/08288661211200960>.
- Khan, Bilal, Ayesha Farooq, and Zareen Hussain. “Human Resource Management: An Islamic Perspective.” *Asia-Pacific Journal of Business Administration* 2, no. 1 (2010): 17–34. <https://doi.org/10.1108/17574321011037558>.
- Maya Masita Septiarini, Sri Herianingrum. “Analisis I-HDI (Islamic Human Development Index) Di Jawa Timur.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 23, no. 45 (2016): 5–24.
- MB Hendrie Anto. “Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries.” *Islamic Economic Studies* 19, no. 2 (2013): 69–95.
- Mehrotra, Santosh, and Ankita Gandhi. “India’s Human Development in the 2000s towards Social Inclusion.” *Economic and Political Weekly* 47, no. 14 (2012): 59–64.
- Mili, Mahdi. “A Structural Model for Human Development, Does Maqāṣid Al-Sharī‘ah Matter.” In *Towards a Maqasid Al-Shariah Index of Socio-Economic Development*, 331–248. Macmillan: Palgrave Macmillan, Cham, 2019. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-12793-0\\_12](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-12793-0_12).
- Necati Aydin. “Islamic versus Conventional Human Development Index : Empirical Evi-

Analisis Human Development Index dan Islamic Human

- Dence from Ten Muslim Countries.” *International Journal of Social Economics*, 2016.
- Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Oladapo, Ibrahim Abiodun, and Asmak Ab Rahman. “Re-Counting the Determinant Factors of Human Development: A Review of the Literature.” *Humanomics* 32, no. 2 (2016): 205–26. <https://doi.org/10.1108/H-02-2016-0018>.
- Rahman, Farhat Naz. “Islamic Approaches to Human Resource Management in Organizations.” *International Journal of Development Research* 08 (2018): 23542–46.
- Rehman, Scheherazade S., and Hossein Askari. “An Economic Islamicity Index.” *Global Economy Journal* 10, no. 3 (2010): 1–37.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemah*. Bandung: Hilal, 2009.
- Sri Herianingrum, Muhammad Nafik H, Qudsi Fauzi; Fairuz Ulfa Afifa, Nisful Laili. “The Effect Of Government Expenditure On Islamic Human Development Index.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2019). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- UNDP. “Human Development Indices and Indicators. 2018 Statistical Update.” *United Nations Development Programme* 27, no. 4 (2018): 123. [http://hdr.undp.org/sites/default/files/2018\\_human\\_development\\_statistical\\_update.pdf](http://hdr.undp.org/sites/default/files/2018_human_development_statistical_update.pdf)  
[http://www.hdr.undp.org/sites/default/files/2018\\_human\\_development\\_statistical\\_update.pdf](http://www.hdr.undp.org/sites/default/files/2018_human_development_statistical_update.pdf)  
<http://hdr.undp.org/en/2018-update>.
- Zangouinezhad, Abouzar, and Asghar Moshabaki. “Human Resource Management Based on the Index of Islamic Human Development: The Holy Quran’s Approach.” *International Journal of Social Economics* 38, no. 12 (2011): 962–72. <https://doi.org/10.1108/03068291111176329>.